

KONSELING DAN SOSIALISASI POLA ASUH BAGI ORANGTUA SISWA SDN 02 SIJUK KABUPATEN BELITUNG

Denrich Suryadi¹, Grasella Aldonia Pangandaheng², Darren Melvin³,
Upie Fitri Nurqalby⁴, Willson Steven⁵, & Mega Sandra⁶

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: denrichs@fpsi.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: grasella.705200176@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: darren.705200152@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: upie.535200068@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: willson.825180079@stu.untar.ac.id

⁶Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: mega.625200080@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

SDN 02 Sijuk is located in Piak Air, Sijuk Village, with 102 students who live in Sijuk District, Belitung Regency, Bangka Belitung Islands Province. Based on needs analysis, teachers at SDN 02 Sijuk need help to provide psychoeducation about parenting styles and inclusive children problems. The purpose of this PKM program is to provide psychoeducation regarding the importance of parenting parents for the growth and development of children and to find out problems with inclusive children. PKM's current target is the parents of SDN 02 Sijuk students. The 2023 Thematic KKN MBKM group that assisted SDN 02 Sijuk made observations on 11-12 March 2023 and designed two activities, namely counseling activities for parents of inclusive children at SDN 02 Sijuk who needed private counseling which took place on 20-21 March 2023 and psychoeducational activities regarding parenting patterns on April 3, 2023. Counseling activities were attended by 6 parents of students of inclusive students and students with emotional and behavior problem. By filling feedback questionnaire, parents were feeling relieved, more capable of self-introspection, more motivated, increased knowledge, and gained more support regarding the role of parents as a driving factor for inclusive children's lives. While the results of parenting socialization activities which were attended by 50 parents of students at SDN 02 Sijuk were increasing knowledge about parenting methods, attitudes and behaviors that are beneficial for the formation of children's character. These two activities were considered successful and provided the assistance needed by the school.

Keywords: Parenting, Parent, Counseling, Socialization, SDN 02 Sijuk Students

ABSTRAK

SDN 02 Sijuk terletak di Dusun Piak Air Desa Sijuk memiliki 102 siswa yang berdomisili di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan analisis kebutuhan, para guru SDN 02 Sijuk membutuhkan bantuan untuk memberikan edukasi mengenai pola asuh orang tua dan masalah terhadap beberapa anak inklusi. Tujuan program PKM ini untuk memberikan psikoedukasi mengenai pentingnya pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak serta untuk mengetahui permasalahan terhadap siswa inklusi dan anak dengan masalah emosional dan perilaku. Sasaran PKM saat ini pada para orang tua siswa SDN 02 Sijuk. Kelompok MBKM KKN Tematik 2023 yang membantu SDN 02 Sijuk telah melakukan observasi pada tanggal 11-12 Maret 2023 dan merancang dua buah kegiatan yaitu kegiatan konseling bagi orang tua anak inklusi SDN 02 Sijuk yang membutuhkan konseling secara pribadi yang berlangsung pada tanggal 20-21 Maret 2023 dan kegiatan psikoedukasi mengenai pola asuh orang tua pada tanggal 03 April 2023. Kegiatan konseling diikuti oleh 6 orangtua siswa dari anak inklusi dengan umpan balik berupa pengisian kuesioner yang berisikan jawaban yaitu perasaan lega, lebih mampu introspeksi diri, lebih termotivasi, menambah pengetahuan, dan mendapatkan lebih banyak dukungan mengenai peran orang tua yang merupakan faktor pendorong bagi kehidupan anak inklusi. Sedangkan hasil kegiatan sosialisasi pola asuh yang diikuti oleh 50 orangtua siswa SDN 02 Sijuk adalah bertambahnya pengetahuan mengenai cara pola asuh, bersikap dan berperilaku yang bermanfaat bagi pembentukan karakter anak. Dua kegiatan ini dianggap berhasil dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orangtua, Konseling, Sosialisasi, Siswa SDN 2 Sijuk

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pola asuh orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak dikarenakan pada usia dini, dasar-dasar kepribadian anak akan terbentuk. Pada masa itu juga, anak-anak mengalami salah satu krisis yang disebut krisis pembentukan dasar kepribadian. Keluarga merupakan wadah pembentukan nilai-nilai, baik nilai sosial budaya maupun nilai mentalitas. Pendidikan utama dalam keluarga memegang peranan yang sangat menonjol, orang tua merupakan model yang ditiru oleh anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam praktek berinteraksi dan komunikasi dalam sosial masyarakat (Clara & Agrita, 2020). Keluarga pada dasarnya juga merupakan tempat pembentukan dan pendidikan yang lengkap. Pendidikan dalam keluarga juga merupakan pendidikan masyarakat, karena keluarga sebagai satuan terkecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat. Dilihat dari segi sosial, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai sistem sosial, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan orang tua dan anak yang baik dapat membantu anak dalam pembentukan kepribadian, tingkah laku yang baik, disiplin, dan kasih sayang (Kuswardinah, 2017). Mengasuh dan mendidik anak merupakan bagian dari peran orang tua untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Pola asuh merupakan cara pendekatan orangtua dalam memberikan pengasuhan, kasih sayang, bimbingan, dan harapan agar anak dapat berkembang menjadi seseorang yang lebih baik (Suteja, J. 2017).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pengasuhan anak karena keluarga membesarkan dan mendidik anak. Orang tua merupakan cerminan yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan adalah tugas yang harus dipenuhi oleh orang tua. Ketika pengasuhan anak tidak dapat diberikan secara memadai dan benar, maka akan sering timbul masalah dan konflik baik di dalam diri anak maupun antara anak dengan orang tuanya dan dengan orang-orang di sekitarnya. Pola asuh sangat erat kaitannya dengan kemampuan keluarga atau masyarakat dalam memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak yang sedang tumbuh. Orang tua yang terlibat dalam pemrosesan kasus ini terdiri ibu, ayah atau seseorang yang memiliki tugas untuk membimbing atau melindungi anak. Orang tua adalah orang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap tumbuh kembangnya, yaitu mulai dari mengasuh, melindungi dan mendidik anak hingga membimbing kehidupan baru pada setiap tahap perkembangannya untuk tahap selanjutnya. Tahap-tahap perkembangan anak memerlukan pilar yang akan menjadi pedoman tumbuh kembang anak secara psikologis.

Ada 9 pilar pembentukan karakter anak yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, mandiri disiplin, disiplin dan tanggung jawab, jujur, amanah dan berkata bijak, Hormat, santun dan pendengar yang baik, dermawan, suka menolong dan kerja sama, Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, Pemimpin yang baik dan adil, Baik dan rendah hati, Toleransi, cinta damai dan Bersatu. Terdapat 4 pilar pembentukan karakter menurut UNESCO yaitu *learning to be* (belajar untuk menjadi), *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to live together* (belajar hidup bersama), dan *learning to do* (belajar mengerjakan sesuatu).

Teori perkembangan psikososial menurut Erikson :

1. Trust vs Mistrust (0-18 Bulan) Pada tahapan ini, seorang anak belajar untuk mempercayai *caregivers* mereka. Anak bergantung sepenuhnya kepada *caregivers* untuk keperluan makan, minum, tempat tinggal, dan kasih sayang (trust). Pada tahapan ini, seorang anak juga *develop mistrust*, yaitu contohnya ketika anak menangis, tetapi *caregivers* tidak ada disana untuk menenangkan. Atau ketika *caregivers* kelupaan untuk memberikan makanan kepada anak.

Keadaan dimana keperluan anak tidak terpenuhi dan menghasilkan *mistrust* ini juga merupakan sesuatu yang penting untuk perkembangan anak. *Mistrust* menjadi salah satu konflik yang harus dihadapi anak pada tahap perkembangan ini. Sedikit *mistrust* memang baik, tetapi bila caregivers secara konsisten tidak bisa diandalkan dan terus-menerus tidak bisa dipercaya, maka anak akan tumbuh menjadi seseorang yang melihat dunia dengan *anxiety*, ketakutan, dan *mistrust*.

2. **Autonomy vs Shame and Doubt (18 Bulan – 3 Tahun)** Pada tahapan ini, seorang anak sudah memiliki *autonomy* dan *independence*. Anak sudah mulai memiliki makanan favorit dan mereka sudah memiliki preference terhadap suatu hal. Pada tahapan ini, penting untuk orang tua untuk memberikan pilihan dan *autonomy* kepada anak mereka. Contohnya, seperti memberikan kepada anak pilihan 2 jenis pakaian yang mau dikenakan di pagi hari. Pada tahapan ini, seorang anak juga sudah siap untuk melakukan toilet training.
3. **Initiative vs Guilt (3-5 Tahun)** Pada tahapan ini, seorang anak mulai mengambil inisiatif dan mengontrol apa yang terjadi ketika bermain dengan teman-temannya. Anak akan mulai terus menerus menanyakan pertanyaan-pertanyaan filosofis yang bahkan kita tidak tahu jawabannya. Bila pada tahapan ini orang tua membatasi anak mengambil inisiatif (controlling), maka anak akan bertumbuh menjadi seorang yang tanpa ambisi, tidak inisiatif, dan selalu merasa bersalah.
4. **Industry vs Inferiority (5-12 Tahun)** Pada tahapan ini, seorang anak mulai merasa bangga atas keberhasilan dan kesuksesan dirinya. Anak mulai harus berinteraksi dengan lebih banyak orang dan mengejar kegiatan akademis mereka. Kesuksesan dalam bersosialisasi dan menggapai suatu pencapaian akan menimbulkan perasaan kompeten, sementara kegagalan akan menghasilkan perasaan inferioritas.
5. **Identity vs Role Confusion (12-18 Tahun)** Tahapan ini adalah ketika seorang anak mencari jati diri mereka. Mereka mencari identitas dengan cara mempertimbangkan kepercayaan, tujuan, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Bila tahapan ini dilengkapi dengan baik, seseorang akan memiliki sense of self yang kuat. Bila seorang anak tidak berhasil mencari jati diri mereka, maka mereka tidak bisa melihat masa depan mereka dengan jelas. Ketidakberhasilan dalam mencari jati diri ini dapat pula terjadi bila orang tua memaksakan kepercayaan dan nilai-nilai yang mereka anut kepada anak.
6. **Intimacy vs Isolation (18-40 Tahun)** Tahapan ini adalah ketika seseorang membangun hubungan jangka panjang dengan orang lain. Bila seseorang belum berhasil melengkapi tahapan sebelumnya dan belum memiliki sense of identity yang kuat, tidak akan bisa membangun hubungan intim dengan orang lain. Orang-orang yang kesulitan untuk membangun hubungan ini akan berakhir kesepian dan depresi.
7. **Generativity vs Stagnation (40-65 Tahun)** Pada tahapan ini, seseorang merasa dirinya harus melakukan sesuatu yang berkontribusi kepada masyarakat. Seseorang akan merasa puas mengetahui bahwa dirinya dibutuhkan dalam keluarga, komunitas, ataupun tempat kerjanya. Bila seseorang gagal memenuhi tahapan ini, maka seseorang akan merasa unproductive dan akan merasa disconnect dengan masyarakat.
8. **Ego Integrity vs Despair (65 Tahun keatas)** Tahapan ini adalah ketika seseorang melihat kembali kehidupan mereka sampai saat ini. Bila mereka berhasil memenuhi tahapan-tahapan sebelumnya, mereka akan merasa bangga dan puas. Namun, ketidakberhasilan akan berujung pada penyesalan.

Permasalahan Mitra

SDN 2 Sijuk didirikan pada 1 Juli 1985 terletak di Jl. Penghulu Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung yang terdiri dari 6 kelas dengan total siswa sebanyak 102 orang. SDN 2 Sijuk memiliki visi yang tujuan untuk berprestasi, kreatif, berkarakter, berbudaya, cinta lingkungan

berdasarkan IPTEK dan IMTAQ. Selain itu juga SDN 02 Sijuk juga memiliki misi untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia secara optimal dan berinovatif dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di bidang akademik dan non akademik, terwujudnya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia berprestasi berwawasan iptek dan lingkungan, terciptanya lingkungan sekolah yang asri bersih indah hijau dan nyaman, menumbuhkan kembangkan budaya disiplin dan sopan di lingkungan sekolah, terciptanya siswa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi siswa/i sekolah yang telah dilakukan pada periode waktu 10-18 Maret 2023 sebanyak 50 orang tua yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan seminar dengan tema pentingnya pola asuh orangtua. Berdasarkan keinginan dari pihak sekolah, kepala sekolah meminta untuk membuat sosialisasi pola asuh orangtua terhadap anak. Permasalahan yang dapat ditemukan dan diceritakan oleh pihak dari SDN 2 Sijuk yaitu ditemukan banyak anak yang pertumbuhan gizinya tidak sesuai dengan usia normal sehingga lambatnya perkembangan otak, metabolisme dan pertumbuhan fisik, bawaan lahir yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus, masalah emosional dan perilaku. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap kinerja kerja siswa dan prestasi akademik siswa di sekolah. Banyak siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan penyuluhan konseling kepada orangtua siswa.

Solusi Mitra

Berdasarkan permasalahan yang dapat ditemukan di SDN 02 Sijuk, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua terkait pentingnya peran orangtua untuk pembentukan karakter anak. Permasalahan pribadi terkait anak antara lain: masalah akademik, masalah fisik, masalah pribadi (kepercayaan diri, relasi sosial). Secara umum, dapat disimpulkan bahwa para orang tua di SDN 02 Sijuk membutuhkan psikoedukasi untuk mengetahui pola pengasuhan anak yang benar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para orang tua dapat memahami bagaimana cara pengasuhan yang benar demi tumbuh kembang anak.

Program ini bertujuan memberikan kegiatan sosialisasi dengan topik pentingnya pola asuh bagi para orang tua siswa SDN 02 Sijuk untuk pembentukan karakter anak. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan informasi terkait cara orang tua dalam pengasuhan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal baik secara fisik, mental maupun sosial, serta cara bersikap dan berperilaku yang benar dalam pembentukan karakter anak.

Dalam kegiatan ini, para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PKM di SDN 02 Sijuk juga akan menjadi fasilitator bersama dengan salah satu dosen untuk mengadakan konseling bagi para orang tua siswa anak inklusi. Sesi konseling berlangsung selama dua hari dengan jumlah orang tua sebanyak 6 orang. Selama kegiatan ini para orang tua berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi mengenai anak mereka dan saling bertukar pikiran untuk membantu dan menemukan solusi terhadap masing-masing permasalahan yang dihadapi.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dimulai dalam bentuk kegiatan konseling orang tua anak dan kegiatan seminar. Kegiatan konseling dilakukan pada hari Senin tanggal 20 - 21 Maret 2023 dalam 2 sesi. Sesi 1 berlangsung mulai pukul 11.00 – 13.00 WIB pada tanggal 20 Maret 2023 untuk 3 orangtua dan sesi 2 berlangsung mulai pukul 11.00 - 13.00 WIB pada tanggal 21 Maret 2023 untuk 3 orangtua. Kegiatan konseling difasilitasi oleh 1 orang dosen pembimbing yang berprofesi sebagai psikolog klinis, Ibu Denrich Suryadi, M.Psi., Psikolog dan 5 orang mahasiswa Kelompok 2 Program MBKM Proyek Di Desa Sijuk pada tanggal 20-21 Maret 2023. Kegiatan konseling ini

dilakukan secara individual bagi orangtua siswa SDN 02 Sijuk khusus orangtua anak inklusi yang membutuhkan dukungan dan bantuan. Kegiatan ini diadakan berdasarkan perjanjian setelah jam belajar di sekolah selama kurang lebih 1 jam per sesi konseling.

Kegiatan berikutnya setelah konseling adalah seminar bagi para orangtua anak SDN 02 Sijuk. Kegiatan seminar dilakukan pada hari Senin 3 April 2023 yang berlangsung pada pukul 10.00 - 12.00 WIB. Kegiatan ini diadakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum untuk peran pola asuh orangtua dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal baik fisik maupun sosial. Materi kegiatan seminar berupa psikoedukasi berisikan materi tentang pola asuh pengasuhan, 9 pilar karakter, pembentukan karakter, 4 pilar pembentukan karakter UNESCO, tahapan perkembangan anak, peran orang tua pada anak, dan cara membentuk karakter anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bertema “Pentingnya Pola Asuh Orangtua” dilaksanakan pada hari Selasa, 03 April 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB di SDN 02 Sijuk. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 orang tua siswa dari setiap kelas yang berbeda. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menjelaskan kepada orang tua pentingnya pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak dan memberikan kesempatan kepada orangtua untuk bertanya mengenai pola asuh orang tua yang telah dijelaskan. Kegiatan ini direspon para orangtua dengan baik dan para guru juga merasa kegiatan ini sangat membantu para orangtua dan guru mengenai pentingnya peran orangtua terhadap perkembangan anak. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa yang sering disebut “The Golden Age” (Trenngonowati & Kulsum, 2018). Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Khairi, 2018). Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan anak, salah satu yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam menyampaikan perhatian, kehangatan, penghargaan terhadap anak, pendidikan, nilai-nilai moral (kebutuhan psikologis).

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM berikutnya yaitu kegiatan konseling yang diadakan pada tanggal 20-21 Maret 2023 dengan 6 orangtua dan siswa yang dilakukan setelah waktu sekolah di ruang perpustakaan SDN 2 Sijuk sesuai dengan perjanjian. Proses konseling berjalan dengan lancar dan para orangtua menerima hasil konseling dengan baik. Hasil evaluasi dan umpan balik dari mereka setelah mengikuti kegiatan konseling adalah merasa terbantu dan mereka juga tidak merasa khawatir lagi, merasa lebih termotivasi untuk menerapkan sikap dan perilaku yang membantu proses pembentukan disiplin anak, para orangtua mengetahui permasalahan pada anak mereka dan mencoba melakukan saran yang diberikan dalam proses konseling, berpikir untuk belajar introspeksi diri dan memperbaiki diri sebagai orangtua, memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang pengasuhan, dan merasa mendapatkan lebih banyak dukungan dari guru dan konselor untuk membicarakan masalah secara terbuka. 6 siswa yang bermasalah diketahui mengalami beberapa masalah beragam yaitu: masalah kondisi anak inklusi karena pengaruh bawaan lahir (genetika), penyakit yang diturunkan dari orangtua (dampak thyroid terhadap kecerdasan anak), dampak perceraian orangtua terhadap kondisi emosional anak, dan masalah perilaku yang disebabkan oleh kekeliruan mengasuh anak.

Kegiatan sosialisasi yang diadakan pada tanggal 3 April 2023 memberikan informasi dan tips praktis untuk orangtua memahami pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan cara

penyampaian dan interaksi yang baik kepada anak dalam jangka waktu yang panjang. Dinas pendidikan yang diwakili oleh kepala bidang SD juga memberikan umpan balik positif terkait pelaksanaan kegiatan ini dan mengharapkan ada kegiatan berikutnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i SDN 2 Sijuk.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan secara materil dan moril kepada tim PKM selama pelaksanaan kegiatan PKM ini. Tim juga mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasama yang baik dengan pihak SDN 02 Sijuk, khususnya kepala sekolah dan guru-guru yang mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Kuswardinah, A. (2017). Ilmu kesejahteraan keluarga.
- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>